

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Investasi didefinisikan sebagai suatu tindakan menempatkan sejumlah modal atau dana yang dimilikinya dengan berharap akan memperoleh laba di kemudian hari.¹ Tidak hanya dapat menyediakan satu jenis investasi, melainkan juga menyediakan berbagai jenis investasi. Dengan beragamnya jenis investasi, hal ini memungkinkan investor untuk mengambil keputusan berdasarkan kebutuhannya. Secara umum, investasi dibagi menjadi investasi aset keuangan dan investasi aset fisik. Investasi aset keuangan dapat dilakukan di pasar uang, misal dalam bentuk sertifikat deposito, surat berharga pasar uang (SBPU), surat berharga, dan lain-lain. Dimungkinkan juga untuk berinvestasi di pasar modal, misalnya dalam bentuk saham, obligasi, opsi, waran, dan lain-lain. Pada saat yang sama, investasi aset fisik dapat melalui dengan pembelian aset produktif, pembangunan pabrik, pertambangan, perkebunan, dan lain-lain.²

Salah satu jenis investasi yang dapat digunakan investor atau yang memiliki kelebihan dana untuk memperoleh keuntungan di masa depan melalui pasar modal. Pasar modal merupakan sebuah pasar untuk berbagai jenis instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang yang dapat diperdagangkan sebagai utang atau ekuitas, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, lembaga publik atau perusahaan swasta.³ Pasar modal menjadi salah satu komponen yang dianggap penting dan dapat digunakan sebagai tolak ukur kemajuan bagi perekonomian suatu negara. Adanya pasar modal yang berkembang sangat baik adalah Salah satu ciri dari negara maju dan negara industri baru. Dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) kita dapat memahami terkait situasi perusahaan yang tercatat di lantai bursa serta IHSG juga dapat

¹ Zulfikar, "Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika", Yogyakarta: Deepublish, 2016, 6.

² Nurul Huda & Mustafa Edwin Nasution, "Investasi pada Pasar Modal Syariah", Jakarta: Kencana, 2007, 8.

³ Juhaya S. Pradia, "Pasar Modal Syariah dan Praktik Pasar Modal Syariah", Bandung: Pustaka Setia, 2013, 34.

mencerminkan keadaan keuangan suatu negara. Penurunan tajam IHSG menunjukkan suatu negara sedang menghadapi krisis keuangan. Pasar modal juga dimanfaatkan sebagai media untuk mengundang masuknya investor asing dan dana-dana asing guna membantu kemajuan perekonomian bangsa.⁴ Menurut statistik pasar modal yang diterbitkan OJK untuk minggu keempat Desember 2019, Perkembangan kapitalisasi pasar modal di banyak negara menunjukkan fluktuatif. Namun, dalam lima tahun terakhir yaitu dari tahun 2015 hingga 2019, perkembangan kapitalisasi pasar modal berbagai negara telah menunjukkan tren kenaikan yang positif dan skala pasar modal mengalami peningkatan.

Tabel 1. 1
Perkembangan Kapitalisasi Pasar Modal Beberapa Negara

Tahun	Indonesia (IHSG)	Hongkong (HSI)	Singapura (STI)	Jepang (Nikkei)	NYSE (Dow Jones)	China (SHCOMP)
2015	4,872.70	13.59	0.40	348.55	5.26	29.67
2016	5,753.61	13.78	0.46	339.80	5.68	28.32
2017	7,052.39	19.57	0.59	405.81	6.78	32.94
2018	7,023.50	16.69	0.54	338.67	6.48	26.85
2019	7,299.28	18.16	0.57	390.49	8.22	34.15

Sumber: www.ojk.id (data diolah)

Pasar modal khususnya Indonesia memainkan posisi penting dalam perekonomian bangsa. Melalui pasar modal, investor sebagai pihak yang memiliki modal dapat menempatkan dananya pada berbagai sekuritas dengan harapan akan memperoleh imbalan. Disisi lain, perusahaan sebagai pihak yang membutuhkan aset dapat menggunakan aset tersebut untuk menunjang usahanya. Dengan adanya alternatif dana di pasar modal, perusahaan dapat menjalankan dan mengembangkan usaha, dan pemerintah dapat menyediakan dana untuk berbagai kegiatan guna meningkatkan kegiatan perekonomian negara dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya.⁵

⁴ Iswi Hariyani & Serfianto Dibyo Purnomo, “Buku Pintar Hukum Bisnis Pasar Modal”, Jakarta: Visimedia, 2010, 1.

⁵ Sri handini & Erwin Dyah Astawinetu, “Teori Portofolio dan Pasar Modal Indonesia”, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, 16.

Mengingat potensi dan pertumbuhannya yang terus berkembang dan menjanjikan, pasar modal bisa menjadi salah satu alternatif untuk investasi. Perkembangan pasar modal dapat dilihat dari bertambahnya jumlah saham perusahaan yang tercatat di bursa efek Indonesia. Pada tahun 2015 jumlah saham perusahaan yang tercatat sebanyak 521, ditahun 2016 sebanyak 537, ditahun 2017 sebanyak 566, tahun 2018 ada 619, serta di tahun 2019 ada 668 saham perusahaan. Dari data tersebut menunjukkan bahwa meningkatnya total saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun ke tahun (2015-2019) mengindikasikan bahwa perkembangan pasar modal Indonesia terbilang cepat.

Tabel 1. 2
Jumlah Saham Perusahaan Yang Terdaftar di BEI



Sumber: www.idx.co.id (data diolah)

Pada hakikatnya, dalam Islam sangat dianjurkan umatnya untuk melakukan kegiatan berinvestasi selama dilakukan dengan cara yang baik, benar dan tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Salah satu investasi yang bisa digunakan yaitu berinvestasi di pasar modal syariah.

Pasar modal syariah didefinisikan sebagai seluruh kegiatan di pasar modal yang mengikuti standar syariah. Kegiatan dalam pasar modal meliputi pelaku pasar, infrastruktur pasar, mekanisme perdagangan dan perdagangan efek. Oleh karena itu, suatu pasar modal jika telah memenuhi standar syariah atau diklasifikasikan sebagai pasar modal syariah jika infrastruktur pasar, mekanisme perdagangan dan perdagangan efek infrastruktur pasar, mekanisme

perdagangan dan efek yang diperdagangkan sudah sesuai dengan standar syariah.⁶

Di negara di mana sebagian besar penduduknya adalah Muslim, menjadi sesuatu yang menjanjikan untuk berinvestasi ke Indonesia. Dengan populasi 227 juta atau sekitar 87,2% mayoritas beragama Islam,⁷ hal ini lah yang kemudian mendorong para investor untuk bergabung dipasar modal syariah.

Di Indonesia, saham berbasis syariah yang pertama diterbitkan di pasar modal Indonesia adalah *Jakarta Islamic Indeks (JII)* pada 3 Juli 2000. Seiring berjalanya waktu pasar modal syariah di Indonesia pun semakin berkembang dengan adanya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang diluncurkan pada 12 Mei 2011. Berbeda dengan JII yang beranggotakan 30 saham-saham syariah terlikuid, ISSI adalah indeks saham Syariah yang anggotanya seluruh saham Syariah yang tercatat di BEI serta masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diterbitkan oleh OJK. Ini artinya BEI tidak melakukan kegiatan seleksi saham syariah yang masuk ke dalam ISSI.⁸ Meskipun terbilang masih baru, karena berdiri pada tanggal 12 Mei 2011 akan tetapi perkembangan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) tiap periodenya menunjukkan cukup signifikan sebagaimana tercermin dalam tabel indeks di bawah ini.

⁶ Irwan Abdulloh, “Pasar Modal Syariah”, Jakarta: Gramedia, 2018, xix-xx.

⁷ Dian Erika Nugraheny, “Menag Sebut Mayoritas Muslim Indonesia Setuju dengan Pancasila”, <https://nasional.kompas.com/read/2021/03/13/11584391/menag-sebut-mayoritas-muslim-indonesia-setuju-dengan-pancasila>. (diakses pada 20 Januari 2021).

⁸ IDX, “Indeks Saham Syariah”, <https://www.idx.co.id/idx-syariah/indeks-saham-syariah/>, (diakses pada 20 Januari 2021).

Tabel 1. 3
Perkembangan Indeks Saham Syariah



Sumber: www.ojk.go.id (data diolah)

Dalam penelitian ini, analis memilih sektor pertambangan dengan alasan bahwa sektor pertambangan merupakan salah satu sektor yang paling diminati para investor di Indonesia, hal ini dikarenakan Indonesia memiliki sumber daya alam yang melimpah. Ini dibuktikan dengan posisi Indonesia yang berada di tingkat atas negara dengan produksi sumber daya alam yang melimpah dengan komoditas unggulannya yaitu emas dan batu bara. Pernyataan ini diperkuat oleh *statement* yang menyatakan Indonesia merupakan salah satu negara dengan potensi cadangan mineral yang sangat tinggi. Pada mineral nikel misalnya, Indonesia menempati posisi ketiga teratas tingkat global. Selain itu, Indonesia mencatatkan kontribusi sebesar 39% untuk produk emas, berada di posisi kedua sesudah China. Hal ini menjadikan Indonesia selalu masuk dalam peringkat 10 besar dunia. Dengan potensinya yang sangat besar, sektor pertambangan turut berkontribusi dalam menyumbang pendapatan negara bukan pajak (PNBP).⁹ Disisi lain, industri pertambangan merupakan industri yang memberikan kontribusi pada perubahan IHSG di BEI dikarenakan sektor

⁹ Sony, “Indonesia Salah Satu Penghasil Tambang Terbesar di Dunia”, <https://feb.ugm.ac.id/id/berita/2877-indonesia-salah-satu-penghasil-tambang-terbesar-di-dunia>, (diakses pada 03 Oktober 2021).

pertambangan termasuk salah satu dari sembilan sektor yang tercatat di BEI. Alasan lain peneliti memilih sektor pertambangan adalah sifat dan karakteristik pertambangan umumnya berbeda dengan sektor lainnya. Mengingat PSAK nomor 33, industri pertambangan secara keseluruhan memiliki kerentanan tinggi, membutuhkan biaya investasi yang besar, menyebabkan kerusakan ekologis sehingga terikat lebih banyak regulasi daripada sektor lain. Tingginya resiko di sektor pertambangan membuat *return* yang diharapkan oleh para investor juga lebih tinggi.

Untuk berinvestasi dipasar modal maka seorang investor harus mempunyai beberapa informasi terkait perkembangan dari harga saham sehingga dalam pengambilan keputusan investor dapat memilih perusahaan mana yang layak dipilih. Harga saham dapat dibidang sebagai suatu penunjuk keberhasilan dari perusahaan, dimana kekuatan pasar dalam perdagangan saham ditunjukkan dengan adanya kesepakatan dan perolehan penawaran di pasar modal. Terjadinya pertukaran ini tergantung pada persepsi penyandang dana (investor) atas pencapaian perusahaan dalam memperluas manfaatnya. Adanya perubahan pada harga saham di perusahaan mengindikasikan terdapat perubahan prestasi perusahaan selama periode tertentu. Prestasi suatu perusahaan dapat dinilai dari kinerja keuangannya yang disusun dari laporan keuangan yg diberikan berkala.¹⁰

Setiap saham yang beredar memiliki nilai, yang disebut sebagai harga saham. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham, salah satunya yaitu kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan dapat diperkirakan dari memeriksa laporan keuangan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan perusahaan tersebut. Dalam menganalisis laporan keuangan bisa dilakukan dengan cara menghitung rasio keuangan perusahaan. Dari rasio-rasio keuangan tadi dapat digunakan untuk menjelaskan kelemahan serta kekuatan dalam memprediksi harga saham di pasar modal. Bagi investor, terdapat tiga rasio keuangan yang dominan

¹⁰ Setyaningsih Sri Utami, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Jakarta)", *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, Vol. 5, No. 2, Oktober 2005, 110.

digunakan sebagai semacam perspektif untuk menilai keadaan kinerja perusahaan, yakni rasio solvabilitas, rasio likuiditas, dan rasio profitabilitas. Dari ketiga rasio ini umumnya yang selalu menjadi perhatian investor dikarenakan secara dasar dirasa telah mempresntatifkan analisis awal terkait keadaan perusahaan.¹¹

Dalam penelitian ini, rasio pertama adalah rasio likuiditas diwakilkan oleh *Current Ratio* (CR). CR digunakan mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendeknya.¹² CR dipilih karena sangat bermanfaat mengukur likuiditas perusahaan.¹³ Investor sangat memperhatikan tingkat likuiditas perusahaan, jika likuiditas perusahaan jangka pendek tinggi maka akan memberikan kepercayaan penuh investor pada kemampuan perusahaan dalam membayar dividen.

Rasio kedua yang digunakan adalah rasio solvabilitas. Dalam penelitian ini rasio solvabilitas diwakilkan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER). DER merupakan rasio keuangan utama yang digunakan untuk menilai posisi keuangan perusahaan. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan dari perusahaan untuk melunasi hutangnya.¹⁴ Bagian kewajiban yang tinggi dalam modal perusahaan menyiratkan bahwa keuntungan dari perusahaan yang diperoleh investor akan berkurang dikarenakan perusahaan harus membayar kewajibannya dahulu, kemudian baru dapat mengedarkan keuntungan kepada investor. Jika perusahaan memiliki *Debt to Equity Ratio* yang besar serta memiliki risiko gagal bayar yang besar, keuntungan yang diberikan kepada para penyandang dana (investor) juga sedikit sehingga tentu saja mempengaruhi persepsi para penyandang dana (investor).

Rasio ketiga yang digunakan adalah rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas digunakan untuk menentukan kapasitas suatu perusahaan dalam menangani

¹¹ Irham Fahmi, "Analisis Laporan Keuangan", Bandung: Alfabeta, 2017, 116.

¹² Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", Jakarta: Rajawali Pers, 110.

¹³ Kariyoto, "Analisis Laporan Keuangan", Malang: UB Press, 2017, 37.

¹⁴ Raden Tedy, "Strategi Sukses Pengajuan Kredit", Jakarta: Gramedia, 2019, 37.

asetnya. Dalam pengujian kali ini, rasio profitabilitas ditujukan pada *Return on Equity ratio* (ROE). ROE dipilih karena bisa melihat sejauh mana perusahaan menggunakan asetnya untuk dapat memberikan keuntungan dari ekuitas.¹⁵

Peneliti ini telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu. Sri Delasmi Jayanti dkk, yang menyatakan bahwa variabel CR tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel ROE berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham.¹⁶ Nyoman Sutapa, menyatakan bahwa variabel CR berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan variabel DER dan ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham.¹⁷ Rita Widayanti dan Fredella Colline, menunjukkan bahwa variabel DER signifikan berpengaruh terhadap harga saham, sedangkan variabel CR dan ROE tidak signifikan berpengaruh terhadap harga saham.¹⁸ Winda Wijayanti dan Basuki Hadiprajitno menunjukkan bahwa variabel CR dan ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham.¹⁹ Cendy Andrie Pratama dkk, menunjukkan bahwa variabel ROE mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan variabel CR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.²⁰

¹⁵ Kasmir, "Analisis Laporan Keuangan", 137

¹⁶ Sri Delasmi Jayanti dkk, "Pengujian Koalisi Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Harga Saham (Perusahaan Sektor Pertanian Terdaftar di ISSI)", *Jurnal Ilmiah MBiA*, Vol. 16, No. 1, April 2017, 41-50.

¹⁷ Nyoman Sutapa, "Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016", *Jurnal Kumpulan Riset Akuntansi*, Vol. 9, No. 2, Januari 2018, 11-19.

¹⁸ Rita Widayanti & Fredella Colline, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Periode 2011-2015", *Jurnal Bina Ekonomi*, Vol. 21, No. 1, 2017, 35-49.

¹⁹ Winda Wijayanti & Basuki Hadiprajitno, "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Unggulan (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Konsisten Masuk dalam Indeks LQ45 Tahun 2015-2017)", *Journal Of Accounting*, Vol. 8, Nomor 4, 2019, 1-10.

²⁰ Cendy Andrie Pratama dkk, "Pengaruh *Return On Equity* (ROE), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)", *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 66, No.1, Januari 2019, 10-17.

Perbedaan hasil penelitian ini dari penelitian-penelitian terdahulu mungkin disebabkan karena variabel yang diteliti berbeda dan tahun yang berbeda. Hal tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan hasil penelitian. Berpijak pada penelitian sebelumnya, maka dalam penelitian ini mencoba untuk meneliti kembali dengan menggunakan periode waktu dari tahun 2015 sampai 2019. Periode pengamatan dalam penelitian ini adalah selama 5 tahun yaitu dari tahun 2015 sampai 2019. Alasan pemilihan periode tersebut adalah keterbatasan data dari objek yang akan diteliti, sehingga peneliti mengambil data yang relevan dan valid yang diterbitkan di media terkait. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Rasio* (CR), *Debt to Equity Rasio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE). Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga Saham dari sektor pertambangan.

Menurut penjabaran di atas, penulis memandang perlu diadakan penelitian terkait pengaruh rasio keuangan sebagai instrumen dalam pengambilan keputusan utamanya pada perusahaan pertambangan. Oleh karena itu, penulis akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh *Current Rasio* (CR), *Debt to Equity Rasio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Pertambangan yang tercatat di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Periode 2015-2019.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang penelitian serta identifikasi masalah yang telah dijabarkan, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- a) Apakah *Current Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di ISSI periode 2015-2019?
- b) Apakah *Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di ISSI periode 2015-2019?
- c) Apakah *Return on Equity ratio* memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sektor pertambangan yang tercatat di ISSI periode 2015-2019?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan peneliti yang dikemukakan di atas maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Guna memahami pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham dalam perusahaan pertambangan yang tercatat di ISSI untuk periode 2015-2019.
2. Guna memahami pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham dalam perusahaan pertambangan yang tercatat di ISSI untuk periode 2015-2019.
3. Guna memahami pengaruh *Return on Equity* terhadap harga saham dalam perusahaan pertambangan yang tercatat di ISSI untuk periode 2015-2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kompetensi keilmuan serta pemahaman yang harapannya memberi manfaat sehingga bisa memberikan kontribusi pemikiran bagi mahasiswa mengenai ISSI, dan juga bisa dijadikan referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya, dengan demikian bisa mendorong perkembangan ilmu pengetahuan di kemudian hari.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini memberikan kontribusi bagi investor dalam mengetahui mengapa dan bagaimana harga saham dapat mengalami perubahan secara berubah-ubah dan bagi perusahaan dapat memberikan masukan dalam menentukan kebijakan yang bersifat fundamental, sehingga diharapkannya bisa menarik investor.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I: PENDAHULUAN

Berisikan uraian mengenai latar belakang, tujuan penelitian, rumusan masalah, sistematika penulisan, dan manfaat penelitian.

2. BAB II: LANDASAN TEORI

Berisikan penjelasan mengenai teori-teori yang mendukung permasalahan observasi, kerangka berpikir, hipotesis penelitian, dan penelitian terdahulu.

3. **BAB III: METODE PENELITIAN**

Memuat atas metode yang digunakan seperti jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, desain dan definisi operasional variabel, *setting* observasi, sumber data, beserta teknik analisis data.

4. **BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berisikan hasil observasi yang di dalamnya memuat deskripsi yang berhubungan dengan uraian obyek observasi dan analisis data, beserta pembahasan menyinggung permasalahan yang akan dianalisis pada observasi ini.

5. **BAB V: PENUTUP**

Memuat kesimpulan dari deskripsi yang sudah dijabarkan, keterbatasan, beserta saran-saran pada hail observasi yang sudah dikerjakan.

